

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter menurut Wynn (1991) yang dikutip oleh E.Mulyasa mengemukakan bahwa

Karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti ‘ to mark’ (menandai). Dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai – nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari – hari. Oleh sebab itu seseorang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong, dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, karakter menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) yang dikutip oleh E. Mulyasa “ karakter (character) dapat diartikan sebagai totalitas ciri – ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri – ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya”.²

Sebagaimana menurut Suyanto, menyatakan bahwa “ karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat,

¹ E. Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Krakater*, 3.

² *Ibid*, 4.

bangsa dan negara”.³

Makna karakter menurut Muchlas Samani & Hariyanto menyatakan “ nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupannya sehari – hari”.⁴

Definisi karakter menurut Scerenko, sebagaimana yang dikutip oleh Muchlas Samani ,” karakter merupakan atribut atau ciri – ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa”.⁵

Karakter menurut Imam Ghozali sebagaimana yang dikutip oleh Masnur Muslich bahwa “ karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi”.⁶

Dari berbagai definisi dan pengertian tentang karakter diatas, maka karakter dapat dimaknai cara berfikir dan perilaku seseorang ,yang mana cara berpikir dan berperilaku itu dimiliki oleh individu untuk hidup di lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai – nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter:Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, 70.

⁴Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model*,43.

⁵ Ibid, 42.

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* ,70

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut.⁷

Pendidikan karakter menurut Zainal aqib dan Sujak menyatakan “pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)”.⁸

Pendidikan karakter menurut departemen pendidikan Amerika Serikat yang dikutip oleh Muchlas Samani: “ Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang – orang hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.”⁹

Sebagaimana pendidikan karakter menurut Scerenko yang dikutip oleh Muchlas Samani:

Upaya sungguh – sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa – apa yang diamati dan dipelajari).¹⁰

Dalam *grand* desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai – nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai – nilai luhur ini berasal dari teori – teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai – nilai sosial budaya, ajaran

⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung : Yrama Widya, 2011),3.

⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*,29.

⁹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model*,44.

¹⁰ *Ibid*, 45.

agama, Pancasila dan UD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari – hari.¹¹

Jadi pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian anak yang memiliki pengetahuan tentang moral, perasaan dan perbuatan moral, agar anak mampu untuk memahami dan mengerjakan kebaikan.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut Zainal aqib dan Sujak mengatakan “untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.”¹²

Dalam konsep islam, karakter di sebut akhlak. Mustofa dalam bukunya “ Akhlak Tasawuf” menjelaskan bahwa yang dimaksud Akhlak menurut bahasa adalah “ bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at”.¹³

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pembentukan karakter atau akhlak dalam islam ialah untuk mewujudkan orang – orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradap, ikhlas, jujur dan suci.¹⁴ Maka jika menyebut akhlak dalam

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: kencana prenatal media group, 2012), 17.

¹² Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 81.

¹³ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

¹⁴ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104.

islam, maka hal ini diasumsikan sebagai karakter.

Menurut Zulkarnain yang mengutip pendapat Barmawi Umary apabila pembentukan akhlak berhasil maka akan menghasilkan prestasi. Prestasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Irsyad, yaitu kemampuan membedakan antara amal yang baik dan yang buruk.
- b. Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat.
- c. Hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.¹⁵

Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah menurut Darma kusuma dkk dalam bukunya *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian /kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁶

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Ihsan:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;

¹⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai – nilai Pendidikan Islam-Menejemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),29.

¹⁶ Darma kusuma dkk, *Pendidikan Karakter:Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2011),9.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik.

4. Nilai – Nilai Karakter

Karakter pada dasarnya dibentuk oleh beberapa pilar yang saling berkaitan. Adapun pilar – pilar karakter ini adalah nilai- nilai luhur universal yang terdiri dari:

- a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- b. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- c. Kejujuran.
- d. Hormat dan santun.
- e. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama.
- f. Percaya diri, kreatif, kerja sama, dan pantang menyerah.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.
- h. Baik dan rendah hati.

¹⁷Ichsan , <http://tunas63.wordpress.com/2011/07/24/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa/> diakses tanggal 25 April 2013 pukul 10.36.

i. Toleransi, cinta damai dan persatuan.¹⁸

Pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional dalam publikasinya berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (2011) mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yaitu nilai – nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Displin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung jawab.¹⁹

Nilai – nilai karakter menurut Zainal Aqib dan Sujak dalam bukunya yang berjudul *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*.

Berdasarkan pada nilai – nilai agama, norma – norma sosial, peraturan, etika akademis, dan prinsip – prinsip HAM, terdapat banyak nilai-nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai – nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaa. Nilai – nilai tersebut ialah

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Religius

Pikiran , perkataan, dan tindakan seseorang yang dipayakan

¹⁸Zukarnain, *Transformasi Nilai – nilai Pendidikan Islam-Menejemen Berorientasi Link and Match*, 151

¹⁹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakater*,50.

selalu berdasarkan pada nilai – nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

1) *Jujur*

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

2) *Bertanggung jawab*

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan TME.

3) *Bergaya hidup sehat*

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4) *Displin*

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) *Kerja keras*

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau pekerjaan) dengan sebaik – baiknya.

6) *Percaya diri*

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.

7) *Berjiwa wirausaha*

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya.

8) *Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.*

Berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

9) *Mandiri*

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.

10) *Ingin tahu*

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluasi dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

11) *Cinta ilmu*

Cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

12) *Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama*

a) *Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.*

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) *Patuh pada aturan – aturan sosial*

Sikap menurut dan taat terhadap aturan – aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) *Menghargai karya dan prestasi orang lain.*

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

d) *Santun*

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) *Demokratis*

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

13) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Nilai kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

a) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik dan bangsanya.

b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku maupun agama.²⁰

Jadi pada dasarnya nilai – nilai karakter itu mencakup Religius, Jujur, Toleransi, Displin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

5. Prinsip –prinsip Pendidikan Karakter

Manakala sekolah akan melaksanakan pendidikan karakter, pertama–tama memperhatikan prinsip–prinsip pendidikan karakter yaitu:

- a. Sekolah harus berkomitmen pada nilai–nilai etis inti.

²⁰ Zainal Aqid & Sujak , *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*,6-8.

- b. Karakter harus dipahami secara utuh, mencakup pengetahuan atau pemikiran, perasaan dan tindakan.
- c. Sekolah harus bersikap proaktif dan bertindak sistematis dalam pembelajaran karakter dan tidak sekedar menunggu datangnya kesempatan.²¹
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.²²
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah, sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanasifestasikan karakter yang baik.²³

²¹ Saptono, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter*, 25-26.

²² Zainal aqid & sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 11.

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, 129.

6. Faktor – Faktor Pembentuk Karakter

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan – perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

faktor yang mempengaruhi kepribadian atau karakter dapat dibagi sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.²⁴

Sebagaimana menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa “keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya”.²⁵

Faktor intern yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian menurut Singgah D. Gunarsa yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama adalah:

²⁴ Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), 19.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,1990), 160.

1) konstitusi tubuh, 2) struktur tubuh, 3) koordinasi motorik, 4) kemampuan mental dan bakat khusus: intelegensi tinggi, hambatan mental, bakat khusus, 5) emosionalitas. Semua faktor intern ini ikut mempengaruhi terlambat tidaknya perkembangan kepribadian seseorang.²⁶

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audivisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.²⁷

Pembentuk karakter menurut Abdul Majid dan Dian andayani bahwa :

Jika karakter merupakan seratus persen turunan dari orang tua, tentu saja karakter tidak bisa dibentuk. Namun jika gen hanyalah menjadi salah satu faktor dalam pembentuk karakter, kita akan menyakini bahwa karakter bisa dibentuk. Dan orang tualah yang memiliki andil besar dalam membentuk karakter anaknya. Orang tua disini adalah yang mempunyai hubungan genetis yaitu orang tua kandung, atau orang tua dalam arti yang lebih luas orang-orang dewasa yang berada di sekeliling anak dan memberikan peran yang berarti dalam kehidupan anak.²⁸

Faktor lain yang berdampak pada karakter seseorang menurut Munir yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian andayani yaitu:

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grfindo, 2001), 118.

²⁷ Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak*, 19.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17-18.

“makanan, teman, orang tua dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang”.²⁹

Salah satu faktor ekstern menurut Singgah D. Gunarsa yang dikutip oleh jalaluddin dalam bukunya *Psikologi Agama* yaitu:

Kebudayaan turut mempengaruhi pembentukan pola tingkah laku serta berperan dalam pembentukan kepribadian. Kebudayaan yang menekankan pada norma yang didasarkan kepada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, loyalitas, kerja sama bagaimanapun akan memberi pengaruh dalam membentuk pola dan sikap, yang merupakan unsur dalam kepribadian seseorang.³⁰

Faktor ekstern yang mempengaruhi kepribadian anak menurut

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* yaitu :

1) Faktor sosial

Ialah masyarakat, yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan –peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat.

2) Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan ini termasuk pula kedalam faktor sosial.... perkembangan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak/orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan.³¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan faktor pembentukan karakter yaitu faktor intern yaitu faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri baik berasal dari bawaan sejak lahir atau keturunan dari orang tuanya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti halnya, lingkungan sosial

²⁹Ibid,20.

³⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 118-119.

³¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 161-163.

dan kebudayaan, makanan, dan tujuan.

7. Strategi Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.

a. Keteladanan.

Pribadi guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan kepribadiannya.³²

Sebagaimana menurut Menurut M. Furqon Hidayatullah bahwa keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang

³² E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.169

bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian sebaliknya.

b. Penanaman atau penegakan kedisiplinan.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.³³

c. Pembiasaan.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi sekolah dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

d. Menciptakan suasana yang kondusif.

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif

³³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 41-54.

disekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

e. Integrasi dan internalisasi.

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk kedalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan kedalam seluruh kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.³⁴

Dalam struktur kurikulum, ada dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan (PKn). Kedua mata pelajaran tersebut secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran selain pendidikan Agama dan PKn yang dimaksud lebih pada fasilitas internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.³⁵

³⁴M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 41-54.

Pendidikan karakter menghendaki suatu proses yang berkelanjutan yang dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum (kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, bahasa Indonesia, IPS, IPA, matematika, agama, pendidikan jasmani dan olahraga, serta keterampilan). Karena pada prinsipnya mendidik karakter bukan hanya menjadi tugas sebagian guru tertentu saja seperti guru PKn, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, ataupun guru agama. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama termasuk didalamnya seluruh guru mata pelajaran.³⁶

Sedangkan strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karakter di negara-negara barat (Wikipedia,2011 dan Whitley, 2007) yang Muchlas Samani dan Hariyanto antara lain adalah

a. Strategi Pemanduan (*cheerleading*)

Setiap bulan ditempel poster-poster, dipasang spanduk-spanduk, serta ditempel di papan khusus buletin, papan pengumuman tentang berbagai nilai kebajikan yang selalu berganti-ganti.... slogan-slogan tentang karakter atau nilai.

b. Strategi Pujian dan Hadiah.

Berlandaskan pada pemikiran yang positif dan menerapkan penguatan yang positif.

³⁵ Zainal aqid & sujak , *Panduan dan Aplikasi*,50.

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,270.

c. Strategi Definisikan dan Latihan (*define-and-drill*)

Meminta para siswa untuk mengingat-ingat sederet nilai kebaikan dan mendefinisikannya.

d. Strategi Penegakan Kedisiplinan (*forced formaly*).

Pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan (*habitulasi*) kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral.

e. Strategi Perangai bulan ini (*traits of the month*)

Pada hakikatnya menyerupai strategi pemanduan (*cheerlearning*), tetapi tidak hanya mengandalkan poster-poster, spanduk, juga menggunakan segala sesuatu terkait dengan pendidikan karakter, misalnya pelatihan, introduksi oleh guru dalam kelas, sambutan dalam Kepala Sekolah pada upacara dan sebagainya.³⁷

Sesuai dengan Desain Induk Pendidikan karakter yang dirancang Kementerian Pendidikan Nasional (2010) strategi pengembangan pendidikan karakter yang akan diterapkan di Indonesia antara lain melalui transformasi budaya sekolah dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.³⁸

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010) dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

³⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model*, 144-145.

³⁸ *Ibid*, 145-146.

a. Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.

b. Kegiatan spontan

Bersifat spontan, saat itu juga pada waktu terjadi keadaan tertentu.

c. Keteladanan

Timbulnya perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan disekolah, bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model, misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah.

d. Pengkondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.

Sementara itu dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja, bergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan.³⁹

B. Lingkungan Hidup

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan menurut Otto Soemarwoto yang dikutip oleh N.H.T. Siahaan: "jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita".⁴⁰

³⁹Ibid,146-147.

Lingkungan hidup menurut St. Munadjat Danusaputra, ahli hukum lingkungan terkemuka dan Guru Besar Hukum Lingkungan Universitas Padjadjaran yang dikutip oleh N.H.T. Siahaan: “semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya”.⁴¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi yang terdapat pada suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.

2. Pembagian Lingkungan Hidup

Sesuai dengan pengertian lingkungan hidup yang dikemukakan sebelumnya, lebih baiknya bila diketahui dengan jelas tentang pembagian lingkungan hidup. Pembagian ini perlu terutama dalam rangka pengelolaan lingkungan yang lebih baik sesuai dengan pola – pola yang ditentukan dan dikehendaki.

Lingkungan hidup eksternal menurut Arif Sumantri dalam bukunya *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam* yaitu:

a. Lingkungan fisik

Bersifat abiotik atau benda air seperti air, udara, tanah, cuaca, makanan, rumah, panas, sinar, radiasi dan lain – lain lingkungan fisik ini berinteraksi secara konstan dengan manusia sepanjang waktu dan masa serta memegang

⁴⁰ N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga,2004),4.

⁴¹ Ibid,4.

peranan yang penting dalam proses terjadinya penyakit pada masyarakat contohnya, kekurangan persediaan air bersih terutama dapat menimbulkan penyakit diare dimana- mana.

b. Lingkungan biologi

Lingkungan biologis bersifat biotik atau benda hidup, misalnya tumbuh – tumbuhan, hewan, virus, bakteri, jamur, parasit, serangga dan lain- lain yang dapat berperan sebagai agen penyakit.... Hubungan manusia dengan lingkungan biologisnya bersifat dinamis dan pada keadaan tertentu saat terjadi ketidakseimbangan diantara hubungan ini, manusia akan menjadi sakit.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial berupa kultur, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, agama, sikap, standar, dan gaya hidup, pekerjaan, kehidupan kemasyarakatan, organisasi sosial dan politik.... Bila manusia tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial, akan menimbulkan konflik kejiwaan dan menimbulkan gejala psikomotorik seperti stres, insomia, depresi dan lain – lain.⁴²

Lingkungan hidup sebagaimana menurut L.L Bernard dalam

bukunya yang berjudul “ *introduction to social psychology*” yang dikutip oleh N.H.T Siahaan yaitu:

a. Lingkungan fisik atau anorganik

Yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak dan sebagainya.

b. Lingkungan biologi atau organik

Yaitu segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuh – tumbuhan. Termasuk juga disini lingkungan prenatal dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan, dan sebagainya.

c. Lingkungan sosial. In dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Lingkungan fisiososial, yaitu yang meliputi kebudayaan materi: peralatan, senjata, mesin gedung – gedung dan lain – lain.
- 2) Lingkungan biososial manusia dan bukan manusia, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuhan beserta domestik dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik.

⁴²Arif Sumantri, *Kesehatan lingkungan & perspektif islam*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2010),7-8.

- 3) Lingkungan psikososial, yaitu yang berhubungan dengan tabiat batin manusia seperti sikap, pandangan, keinginan, keyakinan. Hal ini terlihat melalui kebiasaan, agama, ideologi, bahasa dan lain – lain.
- d. Lingkungan komposit
Yaitu lingkungan yang diatur secara institusional, berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah kota atau desa.⁴³

Pembagian lingkungan menurut Amsyari yang dikutip oleh R.M. Gatot P. Soemartono dalam bukunya *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*:

Pertama adalah lingkungan fisik (Physical environment), yaitu segala sesuatu disekitar manusia yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, air, dan lain-lain. *Kedua*, lingkungan biologis (biological environment), yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup selain manusia itu sendiri, seperti: binatang-binatang dari yang besar sampai yang paling kecil dan tumbuhan-tumbuhan dari yang terbesar sampai yang terkecil. *Ketiga* adalah lingkungan sosial (social environment), yaitu manusia-manusia lain yang ada disekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan orang lain yang belum dikenal.⁴⁴

Maka lingkungan hidup itu dapat dibagi menjadi 3 yaitu

Pertama, lingkungan fisik yaitu segala sesuatu yang berada disekitar kita yang bersifat benda seperti, gedung, danau, udara dan lain-lain.

Kedua, lingkungan biologis yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang bersifat organis, seperti manusia, binatang, tumbuhan.

Ketiga, lingkungan sosial yaitu manusia yang berada di sekitar kita.

⁴³ N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, 14.

⁴⁴ R.M. Gatot P. Soemartono, *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), 13.

3. Penyebab Kerusakan Lingkungan

a. Kerusakan lingkungan akibat peristiwa alam

1) Kerusakan lingkungan akibat letusan gunung berapi.

Letusan gunung berapi merupakan salah satu aktivitas vulkanisme. Letusan gunung berapi merupakan gejala alam. Manusia tidak mampu membendungnya atau mencegahnya. Akibat dari letusan gunung berapi dapat merusak lingkungan hidup.

Kerusakan itu antara lain:

- a) Kerusakan gunung berapi melemparkan berbagai material padat yang dapat menimpa perumahan, daerah pertanian, hutan, dan sebagainya.
- b) Hujan abu vulkanik menyebabkan terganggunya pernapasan, menutupi areal pertanian dan perkebunan dapat mengurangi hasil produksi.
- c) Aliran lahar menyebabkan pendangkalan sungai dapat menimbulkan banjir saat musim penghujan.
- d) Gas yang mengandung racun dapat mengancam keselamatan makhluk hidup disekitar gunung api.
- e) Lava panas yang meleleh dapat merusak bahkan mematikan apa saja yang dilaluinya.
- f) Awan panas yang berhembus dengan kecepatan tinggi dan tidak terlihat mata dapat menewaskan makhluk hidup yang dilaluinya.

g) Lahar dingin, dapat merusak areal pertanian, dan daerah permukiman penduduk serta bangunan lain.

2) Kerusakan akibat gempa bumi.

Kerusakan akibat gempa bumi menimbulkan gejala langsung maupun tidak langsung seperti : banjir, gempa di dasar laut yang dapat menyebabkan tsunami, tanah di permukaan menjadi merekah, tanah longsor, bangunan roboh.

3) Kerusakan akibat angin topan.

a) Kerusakan yang disebabkan oleh angin topan adalah Bangunan rumah-rumah tembok dan gedung-gedung rusak atapnya bahkan ada yang roboh.

b) Merusak areal hutan, perkebunan, dan pertanian.⁴¹

b. Kerusakan lingkungan akibat ulah manusia

1) Pencemaran

Pencemaran yang kini dirasakan berbarengan erat dengan teknologi mekanisme, industrialisasi dan pola-pola hidup konsumtif.

Pencemaran menurut J. Barros & D.M Johnston yang dikutip oleh N.H.T. Siahaan dalam bukunya *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan* menjelaskan “masalah pencemaran timbul bilamana suatu zat atau energi dengan tingkat konsentrasi yang demikian hingga dapat mengubah kondisi lingkungan, baik

⁴¹ Firdawati Firda, “Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan”, <http://firdawatifirda.blogspot.com>, faktor-faktor-penyebab-kerusakan-sumber.html diakses tanggal 24 April 2013 pukul 11.20.

langsung atau tidak langsung dan pada akhirnya lingkungan tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya".⁴⁶

Macam – macam Pencemaran lingkungan menurut Arif Sumantri:

Polusi atau pencemaran adalah suatu keadaan dimana kondisi suatu habitat (tempat di mana makhluk hidup itu berada) tidak murni lagi, karena pengaruh terhadap habitat ini. Pencemaran lingkungan disebabkan oleh berbagai hal, terutama disebabkan perbuatan dan tingkah laku manusia yang tidak memerhatikan keserasian alam dan kelestariannya. Pencemaran lingkungan itu dapat berupa:

- (a) Pencemaran tanah
- (b) Pencemaran udara
- (c) Pencemaran air
- (d) Pencemaran suara.⁴⁷

Bentuk pencemaran lingkungan yang mengakibatkan kerusakan alam bermacam – macam. Pencemaran udara, air, tanah, dan penggundulan hutan. Pencemaran udara disebabkan oleh asap kendaraan bermotor dan pabrik. Pencemaran air berasal pembuangan limbah pabrik atau bahan – bahan kimia berbahaya ke laut maupun kesungai.... pencemaran tanah hampir seperti halnya pencemaran air , yaitu pengembangan zat – zat berbahaya. Pencemaran tanah mengakibatkan hilangnya kesuburan tanah. Jika tanah tidak subur, maka manusia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Pemanfaatan alam yang tidak terkendali

Masalah selanjutnya ialah rusaknya tata lingkungan alami.

⁴⁶ N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, 29.

⁴⁷ Arif Sumantri, *Kesehatan lingkungan & perspektif islam*, 272-275.

Hal ini merupakan dampak dari tingkah laku manusia yang dalam mengeksploitasi dan menggunakan sumber – sumber daya alam secara tidak seimbang (*over stress*). Disadari atau tidak kenyataan ini dapat dilihat melalui praktek – praktek masyarakat seperti penebangan hutan sampai gundul, pemanfaatan ekosistem pantai (estuaria, mangrove, karang – karang pantai, pasir, kerikil), penangkapan ikan laut sampai melampaui batas konservasinya, penggunaan alat – alat beracun dan peledak untuk menangkap ikan, berburu binatang – binatang liar, pola pertanian dengan sistem ladang berpindah.⁴⁸

Pembakaran dan penebangan hutan menurut M. Thalhah

dalam bukunya *fiqih ekologi*:

Orang boleh berdalih apa dalam menutupi setiap tindak kejahatannya, pembakaran hutan misalnya, alasan untuk digunakan sebagai lahan perkebunan mungkin masuk akal. Namun apa juga masuk akal hanya karena ingin berkebun kemudian hutan harus dibakar, bukankah masih banyak cara yang bisa ditempuh kalau sekedar membuka lahan, ini menandakan bahwa manusia benar – benar menjadikan nafsunya sebagai tuhan.⁴⁹

Kebakaran hutan menurut Ali Zawawi dalam bukunya

penjelasan Al-qur'an tentang krisis sosial, ekonomi, dan politik:

Setiap tahun selama musim kemarau, banyak hutan terbakar. Terakhir kali terjadi kebakaran hutan di Kalimantan Timur, yang berlangsung sampai waktu yang lama. Sebab musabab api membakar hutan, paling sering karena ulah , manusia juga. Kebakaran hutan baik di bakar maupun terbakar sangat berat akibatnya. Kerugiannya

⁴⁸N .H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan*,34.

⁴⁹ M. Thalhah, *Fiqih Ekologi : Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Total Media, 2008), 291.

sebetulnya tidak terhingga. Bahkan mungkin sampai tujuh turunan. Bekas hutan yang terbakar 1983, sampai kini masih gundul dan semak – semaknya yang tumbuh liar kini terbakar lagi.

Bentuk kerusakan lingkungan oleh ulah manusia seperti degradasi lahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Munawwarah yaitu : proses berkurangnya daya dukung lahan terhadap kehidupan. Akibat pemanfaatan lingkungan oleh manusia yang tidak memperhatikan keseimbangan lahan. Bentuk degradasi lahan, misalnya lahan kritis, kerusakan ekosistem laut, dan kerusakan hutan.

a) Lahan kritis dapat terjadi karena praktik ladang berpindah ataupun karena eksploitasi penambangan yang besar-besaran.

b) Rusaknya ekosistem laut karena eksploitasi hasil-hasil laut secara besar-besaran, misalnya menangkap ikan dengan menggunakan jala pukat, penggunaan bom, atau menggunakan racun untuk menangkap terumbu karang.

c) Kerusakan hutan karena penebangan pohon secara besar-besaran, kebakaran hutan, dan praktik peladangan yang berpindah-pindah.⁵⁰

3) Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk menurut N.H.T Siahaan dalam bukunya yang berjudul Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan:

Ledakan penduduk, penambahan penduduk makin lama makin meningkat hingga akhirnya memadati muka bumi. Hal ini justru merupakan rentetan masalah – masalah besar

⁵⁰Munawwarah, http://munawwarahvita.blogspot.com/faktor-faktor-penyebab-kerusakan_.html diakses tanggal 24 April 2013 pukul 11.35.

yang membentur sistem lingkungan yaitu bahwa setiap manusia tidak lepas dari berbagai kebutuhan, mulai yang pokok sampai pada kebutuhan pelengkap. Sedangkan semua faktor tersebut baru dapat terpenuhi bila siklus dan cadangan – cadangan sumber daya alam masih mam pu dan mencukupi.⁵¹

Sebagaiman menurut Djamaludin Ancok dalam bukunya yang berjudul *Nuansa Psikologi Pembangunan* yang dikutip oleh Fuad Nashori “ masalah kepadatan menjadi salah satu ciri khas perkotaan. Kelebihan penduduk ini menghadirkan berbagai permasalahan, yaitu masalah kesehatan , masalah perumahan, transportasi, kriminalitas menurunnya solidaritas dan masalah pelayanan sosial”.⁵²

Maka dapat disimpulkan faktor kerusakan lingkungan dapat berasal dari akibat peristiwa alam seperti:

- a. Gunung berapi hujan abu vulkanik, lava panas, lahar dingin
- b. Gempa bumi yang dapat mengakibatkan tanah longsir, bangunan roboh.
- c. Angin topan yang dapat merobohkan bangunan maupun merusak lahan pertanian dan perkebunan.

Sedangkan kerusakan lingkungan akibat ulah manusia: pencemaran lingkungan, degradasi lahan/akibat pemanfaatan lingkungan oleh manusia yang tidak memperhatikan keseimbangan lahan seperti peladangan yang berpindah – pindah, pengambilan hasil laut secara besar–besar.

⁵¹ N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*,34.

⁵² Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islam*,(Bandung: refika Aditama,2008),122.

C. Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan

Lingkungan hidup menyediakan sumber daya alam yang harus dijaga kelestariannya. Manusia secara bersama-sama berkewajiban menjaga dan memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Karena manfaatnya tidak hanya dirasakan sekarang namun juga untuk kehidupan masa yang akan datang.

1. Kepedulian Lingkungan

Kepedulian lingkungan dapat dilakukan melalui:

- a. Pelestarian Tanah (tanah datar, lahan miring/perbukitan)

Terjadinya bencana tanah longsor dan banjir menunjukkan peristiwa yang berkaitan dengan masalah tanah. Upaya pelestarian tanah dapat dilakukan dengan cara menggalakkan kegiatan menanam pohon atau penghijauan kembali (reboisasi) terhadap tanah yang semula gundul. Untuk daerah perbukitan atau pegunungan yang posisi tanahnya miring perlu dibangun terasering atau sengkedan, sehingga mampu menghambat laju aliran air hujan.⁵³

Untuk mencegah kerusakan tanah dapat dilakukan dengan usaha-usaha pengawetan tanah untuk mempertahankan produktifitas pertanian. Upaya yang dilakukan tidak hanya terbatas pada aspek fisik tanah seperti terasering, penghijauan, dan pembangunan fasilitas pengendalian erosi. Namun demikian juga dilakukan usaha

⁵³Okghi Adam Qowiy," Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup, <http://okghiqowiy.blogspot.com/upaya-pelestarian-lingkungan-hidup.html>, 25 april 2013 pukul,10.30.

peningkatan partisipasi petani. Disamping itu, dilakukan koordinasi pembangunan daerah aliran sungai.⁵⁴

b. Menjaga agar udara tetap bersih dan sehat antara lain:

- 1) Menggalakkan penanaman pohon atau pun tanaman hias di sekitar kita. Tanaman dapat menyerap gas-gas yang membahayakan bagi manusia. Tanaman mampu memproduksi oksigen melalui proses fotosintesis. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air, sehingga kelembapan udara akan tetap terjaga.
- 2) Mengupayakan pengurangan emisi atau pembuangan gas sisa pembakaran, baik pembakaran hutan maupun pembakaran mesin. Asap yang keluar dari knalpot kendaraan dan cerobong asap merupakan penyumbang terbesar kotornya udara di perkotaan dan kawasan industri. Salah satu upaya pengurangan emisi gas berbahaya ke udara adalah dengan menggunakan bahan industri yang aman bagi lingkungan, serta pemasangan filter pada cerobong asap pabrik.
- 3) Mengurangi atau bahkan menghindari pemakaian gas kimia yang dapat merusak lapisan ozon di atmosfer.

c. Pencegahan terhadap pencemaran air

Berbagai kegiatan manusia seperti pemukiman, industri, pertambangan, dan pertanian menyebabkan timbulnya pencemaran

⁵⁴ Weka Widyawati, *Ekologi Manusia :Konsep Implementasi dan Pengembangannya*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), 156.

air, yaitu berasal dari limbah dan sampah rumah tangga, limbah industri, limbah pertambangan, pupuk dan pestisida.⁵⁵ Oleh sebab itu dapat dilakukan pencegahan.

Mencegah pencemaran air dapat dimulai dari diri kita sendiri. Dengan cara mengurangi produksi sampah yang kita hasilkan setiap hari. Dapat pula mendaur ulang dan mendaur pakai sampah ini. Kita harus bertanggung jawab terhadap berbagai sampah seperti makanan dalam kemasan kaleng, minuman dalam botol dan sebagainya, yang memuat unsur pewarna pada kemasannya dan kemudian terserap oleh air tanah pada tempat pembuangan akhir.⁵⁶

d. Pengolahan sampah

Adapun di negara-negara berkembang, umumnya sampah padat masih dibuang tanpa ada usaha memisah-misahkan lebih dulu, sehingga wadah-wadah penampungan sampah masih menampung sampah heterogen. Berbagai sampah organik, nonorganik, dan logam masih menjadi satu, sehingga menyulitkan penanganan.⁵⁷

Maka pengolahan sampah yang ada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel, dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.⁵⁸

⁵⁵ Weka Widyawati, *Ekologi Manusia*, 160.

⁵⁶ Arif Sumantri, *Kesehatan lingkungan*, 223.

⁵⁷ *Ibid*, 61.

⁵⁸ *Ibid*, 71.

Maka usaha yang dapat dilakukan lembaga pendidikan dalam menanamkan peduli lingkungan dilingkup sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menjelaskan arti penting lingkungan bagi berlangsungnya kehidupan makhluk hidup.
- 2) Mewujudkan keadaan sekolah yang ramah lingkungan, dengan cara membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menjaga keindahan lingkungan sekolah serta memelihara tanaman sekolah.
- 3) Mengolah sampah menjadi barang – barang yang bermanfaat.

2. Upaya Pembentukan Kepedulian Lingkungan Pada Siswa

a. Pembelajaran

Nilai-nilai keimanan, akhlaq mulia, kesadaran lingkungan yang terwujud melalui perilaku ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup. Diharapkan akan terbentuk melalui pembelajaran pendidikan Lingkungan Hidup yang *terintegrasi* ke semua mata pelajaran.⁵⁹

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam mata pelajaran umum. Guru harus mampu menyampaikan Pendidikan Lingkungan Hidup kepada peserta didik. Memilih strategi, metode, serta teknik dalam penyampaian informasi kepada peserta didik agar dapat dipahami.⁶⁰

⁵⁹ <http://smator.wordpress.com/profile-sekolah/sekolah-adiwiyata-membentuk-pribadi-yang-peduli-lingkungan/> diakses tgl 17 Juni 2013 pukul 17.07

⁶⁰ Ardyanto, <http://biasadiangkringan.blogspot.com/2013/01/tentang-penerapan-kurikulum-pendidikan.html> diakses tgl 10 Juni 2013 pukul 17:24.

Dalam upaya membentuk kesadaran peserta didik terhadap lingkungan, pendidikan lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan lingkungan hidup memberikan penyadaran dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan, untuk selanjutnya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup.⁶¹

Cara membangkitkan tingkah laku perlindungan lingkungan menurut Zulrizka Iskandar dalam bukunya *Psikologi Lingkungan* yaitu:

Lingkungan sekolah mengajarkan pengetahuan tentang lingkungan yang lebih luas, penalaran atau logika dalam pemeliharaan atau perlindungan terhadap lingkungan, praktik – praktik untuk menguatkan keterampilan dalam perlindungan atau memelihara lingkungan, memberikan contoh dalam melindungi atau memelihara lingkungan sebagai kasus yang harus ditangani.⁶²

Dalam hal mendidik anak, maka proses belajarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu yang menekankan pada aspek tingkah laku dan kognitif. Bahkan pada usia sekolah dapat dilakukan teknik pembelajaran yang manusiawi. Artinya metode belajarnya bukan sekedar membentuk tingkah laku yang menggunakan hadiah dan hukuman.⁶³

⁶¹Rafendra Aditya Rahman, Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Kerangka Pendidikan Karakter Guna Membentuk Pribadi Peduli Lingkungan”
<http://rafendraarahman.wordpress.com/> /diakses tgl 10 juni 2013 pukul 15.34

⁶² Zulrizka Iskandar, *Psikologi lingkungan Teori dan Konsep*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 190.

⁶³Ibid 183.

b. Pembiasaan

Pendidikan karakter membutuhkan intervensi dan habituasi agar efektif menghasilkan peserta didik yang tak hanya cerdas, tetapi berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Karakter terbentuk dari kebiasaan hidup sehari-hari, agar terbiasa karakter yang lebih baik, perlu membiasakan/menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap warga sekolah. Program Jum'at Bersih adalah salah satu upaya membiasakan perilaku yang positif sehingga setiap warga sekolah peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.⁵⁹

Jika sekolah berhasil berperan sebagai laboratorium pendidikan karakter peduli lingkungan, diharapkan para siswa juga akan menerapkannya di rumah dan di masyarakat. Hal pertama yang sederhana, sekolah harus mencukupkan fasilitas kebersihan seperti sapu, serok, tempat sampah yang lengkap, dan sarana air.⁶⁰

c. Keteladanan

Pembelajaran yang mengintegrasikan tema lingkungan merupakan suatu proses yang disengaja dan berkesinambungan

⁵⁸ "Sekolah Adiwiyata Membentuk Pribadi Yang Peduli Lingkungan" <http://smator.wordpress.com/profile-sekolah/sekolah-adiwiyata-membentuk-pribadi-yang-peduli-lingkungan/> diakses tgl 17 Juni 2013 pukul 17.07

⁵⁹ <http://kompas//edukasi.kompasiana.com/2013/03/24/pendidikan-berbasis-lingkungan-menciptakan-sdm-yang-mampu-mengolah-menjaga-kelestarian-indonesia-545472.htm>

⁶⁰ Murwati widiani <http://guruku-widyaloka.blogspot.com//peduli-sosial-dan-peduli-lingkungan.html> diakses tanggal 9 Juni 2013 pukul 17.25.

dalam mengembangkan fitrah dan fungsi manusia dengan pendekatan guru sebagai *Uswatun Hasanah*.⁶¹

Penanaman sikap peduli lingkungan pun tak lepas dari unsur keteladanan. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan haruslah memberi contoh berperilaku bersih dan peduli pada lingkungan. Kemudian diupayakan dengan berbagai aksi, program kegiatan, teguran, dan keteladanan.⁶²

⁶¹ <http://smator.wordpress.com> ,diakses tgl 17 Juni 2013 pukul 17.07

⁶² Murwati widiani ,<http://guruku-widyaloka.blogspot.com/> peduli-sosial-dan-peduli-lingkungan.html diakses tanggal 9 Juni 2013 pukul 17.25